

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA PADA
KECAMATAN MUTIARA
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

ROZI MISNANDA

NPM : 1702110103



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROZI MISNANDA
NPM : 1702110103

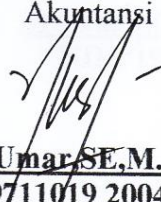
Dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP PEMAHAMAN LAPORAN
KEUANGAN DESA PADA KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

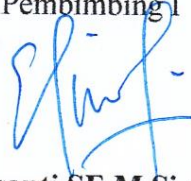
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

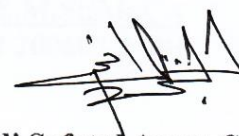
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 197/11019 200405 1 001

Pembimbing I


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II


Budi Safatul Anam, SE, M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ROZI MISNANDA
NPM : 1702110103

Dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP PEMAHAMAN LAPORAN
KEUANGAN DESA PADA KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 02 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

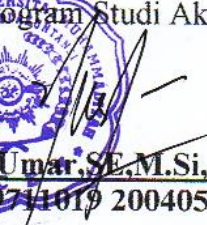
Anggota


Budi Safatul Anam, SE, M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Anggota


Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19741019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSIFAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 12 September 2022
Yang Menyatakan



Rozi Misnanda
Rozi Misnanda

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rozi Misnanda
NPM : 1702110103
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif(Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA PADA KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 September 2022



Yang Menyatakan,

Rozi Misnanda

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **”Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada ibu **Eva Susanti, SE, M.Si,Ak.CA** selaku pembimbing I dan **Budi Safatul Anam., SE.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Dr.H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh dan Bapak Drs. Tarmizi, SE., M.Si., M.M, . selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 2) Bapak H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA dan Ibu Elviza SE., M.Si selaku

Ketua dan Sekretaris Jurusan program studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

- 3) Bapak Reza Juli Amri, S.E., selaku Bagian keuangan Program Studi yang banyak sekali membantu, mengarahkan, memudahkan dan memberikan pelayanan dengan ikhlas.
- 4) Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE., M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 6) Ibunda dan Ayahanda tercinta. Dengan perjuangan dan air mata akhirnya saya berhasil sekolah jenjang S-1, dan Gelar Sarjana ini saya persembahkan untuk Keluarga saya.
- 7) Saudara dan kawan-kawan yang selalu memberi semangat dan motivasi mulai dari teman-teman Program Studi Akuntansi yang sangat memahami dengan memberi ruang dan waktu untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Akhirnya penulis memohon maaf karena tidak dapat menyebut semua nama dalam lembaran ini, semoga Allah membalas kebaikan saudara semua, *Amin ya Rabbal 'alamin*.

Banda Aceh, Januari 2022
Penulis

Rozi Misnanda
NPM. 1702110103

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRAC.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN.....	8
2.1 Pemahaman Laporan Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Pemahaman Laporan Keuangan	8
2.1.2 Prinsip-prinsip Akuntabilitas Pemerintahan	9
2.1.3 Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa	10
2.1.4 Konsep Pengelolaan Keuangan Desa	12
2.1.5 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.....	19
2.2 Tingkat Pendidikan	20
2.2.1 Pengertian Tingkat Pendidikan	20
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan	21
2.2.3 Indikator Tingkat Pendidikan	21
2.3 Kualitas Pelatihan	21
2.3.1 Pengertian Kualitas Pelatihan	21
2.3.2 Tujuan Pelatihan	22
2.3.3 Jenis-jenis Pelatihan.....	23
2.3.4 Syarat-syarat Pelatihan.....	23
2.3.5 Indikator Pelatihan	24
2.4 Pengalaman Kerja Aparatur Desa	24
2.4.1 Pengertian Pengalaman Kerja Aparatur Desa.....	24
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja.....	25
2.4.3 Pengukuran Pengalaman Kerja.....	25
2.4.4 Indikator Pengalaman Kerja	26
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Kerangka Pemikiran.....	31
2.6.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemahaman Laporan Keuangan Desa	31
2.6.2 Hubungan Kualitas Pelatihan dengan Pemahaman Laporan Keuangan Desa.....	31
2.6.3 Hubungan Pengalaman kerja aparatur desa dengan pemahaman laporan Keuangan Desa	32

2.7 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.1.1 Lokasi Objek Penelitian	35
3.1.2 Jenis penelitian.....	35
3.1.3 Horison Waktu.....	36
3.1.4 Unit Analisis	36
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	40
3.5 Teknik Analisis Data	42
3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	43
3.6.1 Validitas.....	43
3.6.2 Reliabilitas	43
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	44
3.7 Pengujian Hipotesis	45
3.7.1 Uji-t.....	45
3.7.2 Uji F.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Karakteristik Responden	48
4.2.2 Analisis Deskriptif.....	50
4.2.2.1 Variabel Laporan Keuangan (Y).....	50
4.2.2.2 Tingkat Pendidikan (X1).....	51
4.2.2.3 Kualitas Pelatihan (X2)	52
4.2.2.4 Pengalaman Kerja (X3).....	54
4.2.3 Hasil Pengujian Data	55
4.2.3.1 Pengujian Validitas	55
4.2.3.2 Uji Reliabilitas.....	56
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.5 Hasil Analisis Linear Berganda	60
4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.3 Pembahasan Penelitian	63
4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan.....	64
4.3.2 Pengaruh Kualitas Pelatihan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan.....	64
4.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan.....	64
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Jumlah Desa Dan Aparatur Desa	36
Tabel 3.2 Skala Likert	40
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Usia Responden.....	49
Tabel 4.2 Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir	49
Tabel 4.4 Laporan Keuangan.	50
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan	51
Tabel 4.6 Kualitas Pelatihan	52
Tabel 4.7 Pengalaman Kerja Aparatur Desa	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 4.10 Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Regresi	60
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji-F.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1 Uji Normalitas	58
Gambar 4.2 Heteroskedastisitas	59

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA PADA
KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

Penulis : Rozi Misnanda
NPM : 1702110103

**Pembimbing : 1. Eva Susanti, SE, M.Si,Ak.CA
2. Budi Safatul Anam., SE.,M.Si**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelatihan secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja aparatur desa secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa secara simultan terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji-f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman Laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, Pemahaman Laporan Keuangan

***THE EFFECT OF EDUCATION LEVEL, TRAINING QUALITY AND WORK
EXPERIENCE OF VILLAGE APPARATUS ON UNDERSTANDING THE
VILLAGE FINANCIAL STATEMENTS IN MUTIARA DISTRICT,
PIDIE REGENCY***

Writer : Rozi Misnanda
NPM : 1702110103

Supervisor I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak.CA
Supervisor II : Budi Safatul Anam., SE., M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education level partially on the understanding of village financial reports in Mutiara sub-district, Pidie district. This study aims to determine the effect of the quality of training partially on the understanding of village financial reports in Mutiara District, Pidie Regency. This study aims to determine the effect of the work experience of village officials partially on the understanding of village financial reports in Mutiara District, Pidie Regency. To determine the effect of the level of education, quality of training and work experience of village officials simultaneously on the understanding of Village Finance reports in Mutiara District, Pidie Regency. Data collection techniques are observation, interviews, questionnaires. The data analysis technique in this research is to use multiple linear regression analysis. Hypothesis testing using t-test and f-test. The results showed that the level of education did not affect the understanding of village financial statements in Mutiara Subdistrict, Pidie Regency. The quality of training affects the understanding of village financial reports in Mutiara District, Pidie Regency. Work experience affects the understanding of village financial reports in Mutiara District, Pidie Regency.

Keywords: *Education Level, Quality of Training, Work Experience of Village Apparatus, Understanding of Financial Statements*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana Gampong bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Gampong yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Penyajian laporan keuangan pemerintah desa harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, walaupun hanya dalam bentuk yang lebih sederhana. Tujuan diberlakukannya hal tersebut adalah agar terciptanya kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh faktor kepatuhan terhadap standar akuntansi, kapabilitas Sumber Daya Manusia, serta dukungan sistem akuntansi yang ada, tidak pula terlepas dinamika perubahan eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi (Sukmaningrum dan Hartona, 2011).

Ketidakpahaman aparatur pemerintah desa tentang pedoman pengelolaan keuangan desa, menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan desa. Diklat mampu

memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan diklat maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Selain itu, kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, baik eksekutif maupun legislatif tentunya lebih berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintahan khususnya dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan desa yang ditetapkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. Kalimandhanu (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman sebagian aparat pemerintah desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan aparat pemerintah desa yang berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM membuat pemerintah desa tidak maksimal dalam mengelola anggaran alokasi dana desa. Lestari et al. (2016) menyatakan bahwa faktor utama yang jadi penghambat kesiapan desa dalam penerapan akuntansi desa adalah pemahaman tentang akuntansi desa karena masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dan fasilitas yang tersedia di Desa kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menunjang terlaksananya program desa.

Dalam Permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa

(PTPKD). Sekretaris dan perangkat desa lainnya termasuk dalam PTPKD ini. Perangkat desa lainnya juga termasuk bendahara desa. Kepala Desa menetapkan bendahara desa dengan Keputusan Kepala Desa. Bendahara desa harus membuat laporan pertanggungjawaban atas penerimaan dan uang yang menjadi tanggungjawabnya melalui laporan pertanggungjawaban. Oleh karena itu bendahara desa harus memahami pengelolaan keuangan desa secara baik dan benar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dari siklus pengelolaan keuangan desa di atas, bendahara desa menjadi bagian yang cukup penting, terutama pada tahap penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam penatausahaan pengelolaan keuangan desa beberapa pembukuan wajib diselenggarakan oleh bendahara desa. Penatausahaan penerimaan dan pengeluaran desa mewajibkan bendahara desa membuat buku kas umum dan beberapa buku pembantu lainnya. Selama ini bendahara desa yang relatif sebagian besar bukan berasal dari pendidikan sekolah kejuruan pembukuan ataupun akuntansi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mengerjakan penatausahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa sudah pernah dibuat oleh Murina dan Rahmawaty (2017) yang menemukan bukti empiris bahwa pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia,

pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa yang dibuat oleh Wardani dan Andriyani (2017) menemukan bukti empiris bahwa hanya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa sedangkan kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelolaan keuangan desa, dari pemahaman tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, karena tidak semua aparatur desa yang bekerja di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan tidak semuanya memiliki pengalaman kerja, berdasarkan hasil observasi peneliti kebanyakan yang bekerja adalah orang terdekat atau saudara-saudara mereka, bahkan cuma tamatan SMA, sedangkan yang memiliki kualifikasi pendidikan S-1 dan sesuai dalam pengelolaan desa masih banyak, tetapi tidak dipekerjakan, sehingga menurut peneliti bagaimana mengelola keuangan desa dengan baik, sedangkan pengelolaanya tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang benar.

Penelitian ini dibatasi pada lingkup aparatur pemerintah desa di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie yang diwakili oleh Kepala Desa, Bendahara Desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). Pengguna laporan keuangan desa menguraikan tentang keterkaitan antara tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja dalam pemahaman informasi laporan keuangan desa. Peneliti memilih Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie sebagai objek

penelitian dikarenakan atas dasar fenomena yang terjadi dan untuk mendapatkan akses data lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Apakah kualitas pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
3. Apakah pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
4. Apakah tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelatihan secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja aparatur desa secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa secara simultan terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan berfikir penulis mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengenalan kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

- b. Menjadi masukan bagi aparaturnya desa, terkait tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparaturnya desa terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparaturnya desa terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pemahaman Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Pemahaman Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keuangan desa adalah hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pengelolaan keuangan Desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Kepala Desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap semester tahun berjalan. Laporan semester pertama disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan. Kemudian laporan semester kedua disampaikan paling lambat pada akhir Januari tahun berikutnya. Selain penyampaian laporan realisasi pelaksanaan APBDesa, kepala Desa juga menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Akuntabilitas Pemerintahan

Dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala kegiatan, terutama dalam bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi. Media pertanggungjawaban akuntabilitas tidak terbatas pada laporan pertanggungjawaban, akan tetapi juga mencakup aspek-aspek kemudahan pemberi mandat untuk mendapatkan informasi, baik langsung maupun tidak langsung secara lisan maupun tulisan, sehingga akuntabilitas dapat tumbuh pada lingkungan yang mengutamakan keterbukaan sebagai landasan pertanggungjawaban (Sulistiyani, 2011:67).

Menurut LAN dan BPKP (2010) Pelaksanaan akuntabilitas dilingkungan instansi pemerintah, dapat diperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh
5. Harus jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas (LAN dan BPKP, 2010).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip akuntabilitas terdiri dari lima point diantaranya adalah harus ada komitmen dari pimpinan, menjamin penggunaan sumber daya manusia, menunjukkan tingkat pencapaian tujuan, berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta harus jujur, objektif, transparansi dan inovasi.

2.1.3 Asas-Asas Pengelolaan Keuangan Desa

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan sejumlah asas atau prinsip yang harus dijadikan pedoman. Menurut Soleh dan Heru (2014: 7) Asas atau prinsip-prinsip dimaksud adalah:

1. Asas kesatuan, yaitu asas atau prinsip yang menghendaki agar semua pendapatan dan belanja desa disajikan dalam kesatuan dokumen anggaran desa.
2. Asas universalitas, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan agar setiap transaksi keuangan desa ditampilkan secara utuh dalam dokumen anggaran desa.
3. Asas tahunan, yaitu asas atau prinsip yang membatasi masa berlakunya anggaran untuk satu tahun anggaran.
4. Asas spesialisasi, yaitu asas atau prinsip yang mewajibkan agar setiap kredit anggaran yang disediakan terinci secara jelas peruntukannya.
5. Asas akuntabilitas yang berorientasi pada hasil, yaitu asas atau prinsip yang menentukan bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
6. Asas proporsionalitas, yaitu asas atau prinsip yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam pengelolaan keuangan desa.
7. Asas profesionalitas, yaitu asas atau prinsip yang mengutamakan keahlian berdasarkan kode etik dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Asas keterbukaan, yaitu asas atau prinsip yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang pengelolaan keuangan desa dengan tetap memperhatikan perlindungan terhadap hak pribadi dan golongan.
9. Asas pemeriksaan keuangan oleh BPK yang bebas dan mandiri, yaitu asas atau prinsip yang memberikan kebebasan bagi BPK untuk melakukan pemeriksaan keuangan desa dengan tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun.
10. Asas *value for money*, yaitu asas atau prinsip yang menekankan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa harus dilakukan secara ekonomis, efisiensi dan efektif.
11. Asas kejujuran, yaitu asas atau prinsip yang menekankan bahwa dalam pengelolaan keuangan dana publik (termasuk APBDesa) harus dipercayakan kepada aparat yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga potensi munculnya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dapat diminimalkan.
12. Asas pengendalian, yaitu asas atau prinsip yang menghendaki dilakukannya monitoring terhadap penerimaan maupun pengeluaran anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) sehingga bila terjadi selisih (varians) dapat segera dicari penyebab timbulnya selisih tersebut.

13. Asas ketertiban dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan bahwa dalam pengelolaan keuangan desa wajib berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Asas pertanggungjawaban, yaitu asas atau prinsip yang mewajibkan kepada penerima amanah atau penerima mandat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
15. Asas keadilan, yaitu asas atau prinsip yang menekankan perlunya keseimbangan distribusi kewenangan dan pendanaannya dan atau keseimbangan distribusi hak dan kewajiban berdasarkan pertimbangan objektif.
16. Asas kepatutan, yaitu asas atau prinsip yang menekankan adanya suatu sikap dan tindakan yang wajar dan proporsional.
17. Asas manfaat untuk masyarakat, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan bahwa keuangan desa wajib digunakan atau diutamakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Asas-asas pengelolaan keuangan desa sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran dengan uraian sebagai berikut:

- a. Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Partisipatif yaitu setiap tindakan dilakukan dengan mengikut sertakan keterlibatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya.
- d. Tertib dan disiplin anggaran yaitu anggaran harus dilakukan secara konsisten dengan pencatatan atas penggunaannya sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan di desa.

2.1.4 Konsep Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dengan periodisasi 1 tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa wajib mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin anggaran. Beberapa disiplin anggaran yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa yaitu:

1. Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja.
2. Pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya dalam APBDesa/Perubahan APBDesa.
3. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan dalam APBDesa dan dilakukan melalui Rekening Kas Desa.

Menurut pasal 71 ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2014 dinyatakan bahwa keuangan desa adalah “hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.” Selanjutnya pada ayat (2) nya dinyatakan bahwa adanya hak dan kewajiban akan menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan

pengelolaan keuangan desa. Pasal 93 ayat (1) UU Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa “pengelolaan keuangan desa meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Rancangan peraturan desa tentang APBDesa dibuat, disampaikan oleh kepala desa, dan dibahas dengan Badan Permusyawaratan Desa untuk disepakati bersama paling lambat bulan Oktober tahun berjalan
- b. Rancangan peraturan desa tentang APBDesa yang telah disepakati disampaikan oleh kepala desa kepada Bupati/Walikota melalui camat atau sebutan lain paling lambat 3 hari sejak disepakati untuk dievaluasi.
- c. Bupati/Walikota melakukan evaluasi paling lama 20 hari kerja sejak diterimanya rancangan peraturan desa tentang APBDesa. Apabila Bupati/Walikota tidak melakukan evaluasi dalam batas waktu tersebut, maka peraturan desa berlaku dengan sendirinya.
- d. Dalam hal ada koreksi yang disampaikan atau penyesuaian yang harus dilakukan dari hasil evaluasi tersebut, maka kepala desa harus melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja sejak diterimanya hasil evaluasi.
- e. Apabila hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti oleh kepala desa dan kepala desa tetap menetapkan rancangan peraturan kepala desa tentang APBDesa menjadi peraturan desa, Bupati/Walikota membatalkan peraturan desa dengan keputusan Bupati/Walikota. Pembatalan peraturan desa tersebut sekaligus menyatakan berlakunya pagu APBDesa tahun anggaran sebelumnya. Apabila terjadi pembatalan, kepala desa hanya dapat melakukan pengeluaran terhadap operasional penyelenggaraan pemerintah desa.
- f. Kepala desa memberhentikan pelaksanaan peraturan desa paling lama 7 hari kerja setelah pembatalan dan selanjutnya bersama BPD mencabut peraturan desa dimaksud.
- g. Dalam hal Bupati/Walikota mendelegasikan evaluasi rancangan peraturan desa tentang APBDesa kepada camat atau sebutan lain, maka langkah yang dilakukan adalah:
 - 1) Camat menetapkan hasil evaluasi rancangan APBDesa paling lama 20 hari kerja sejak diterimanya rancangan peraturan desa tentang APBDesa.
 - 2) Dalam hal ini camat tidak memberikan hasil evaluasi dalam batas waktu yang ditetapkan, peraturan desa tersebut berlaku dengan sendirinya.
 - 3) Dalam hal ada koreksi yang disampaikan atau penyesuaian yang harus dilakukan dari hasil evaluasi tersebut, kepala desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi.

- 4) Apabila hasil evaluasi tidak ditindaklanjuti oleh kepala desa dan kepala desa tetap menetapkan rancangan peraturan kepala desa tentang APBDesa menjadi peraturan desa, camat menyampaikan usulan pembatalan peraturan desa kepada Bupati/Walikota.

Perencanaan keuangan desa dirumuskan dalam Musrenbang desa (Musyawarah rencana pembangunan desa) untuk menampung berbagai aspirasi dari masyarakat yang menghimpun dari setiap dusun yang ada. Perencanaan keuangan yang baik ditetapkan dengan tujuan yang jelas dan tertata dengan baik, sehingga alokasi keuangan desa dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan menghindari berbagai pemborosan dalam pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan desa. Terkait dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan keuangan desa adalah langkah awal bagi pemerintah desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dimana pemerintah desa harus menetapkan tujuan dan strategi pembangunan desa yang harus dilakukan secara responsif, transparan dan akuntabel dengan melibatkan *stakeholders* desa dalam kerangka perbaikan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya di masa depan.

2. Pelaksanaan

Berkenaan dengan pelaksanaan keuangan desa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Kepala Desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh perangkat desa. Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut.

Pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan desa merupakan implementasi atau eksekusi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dalam pelaksanaan keuangan desa, terdapat beberapa prinsip umum yang harus ditaati yang mencakup penerimaan dan pengeluaran. Prinsip itu diantaranya bahwa seluruh penerimaan dan pengeluaran desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Pencairan dana dalam rekening kas desa ditandatangani oleh Kepala Desa dan Bendahara Desa. Namun khusus bagi desa yang belum memiliki pelayanan perbankan di wilayahnya maka pengaturannya lebih lanjut akan ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Dengan pengaturan tersebut, maka pembayaran kepada pihak ketiga secara normatif dilakukan melalui transfer ke rekening bank pihak ketiga.

Secara teknis pelaksanaan pengelolaan keuangan desa diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

- a. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.
- b. Semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
- c. Pemerintah desa dilarang melakukan pungutan sebagai penerimaan desa selain yang ditetapkan dalam peraturan desa.
- d. Bendahara dapat menyimpan uang dalam kas desa pada jumlah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional pemerintah desa.
- e. Pengeluaran desa yang mengakibatkan beban APBDesa tidak dapat dilakukan sebelum rancangan peraturan desa tentang APBDesa ditetapkan menjadi peraturan desa.
- f. Pengeluaran desa untuk belanja pegawai yang bersifat mengikat dan operasional perkantoran yang ditetapkan dalam peraturan kepala desa tetap dapat dikeluarkan walaupun rancangan peraturan desa tentang APBDesa belum ditetapkan.
- g. Pelaksana kegiatan mengajukan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan harus disertai dengan dokumen diantaranya Rencana Anggaran Biaya (RAB). Sebelum digunakan, RAB tersebut diverifikasi oleh sekretaris desa dan disahkan oleh kepala desa.
- h. Pelaksana kegiatan bertanggungjawab terhadap tindakan yang menyebabkan pengeluaran atas beban anggaran belanja kegiatan dengan mempergunakan buku pembantu kas kegiatan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan desa.

3. Penatausahaan

Penatausahaan keuangan desa adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang pembukuannya harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Tahap ini merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun anggaran. Kegiatan penatausahaan keuangan mempunyai fungsi pengendalian terhadap APBDesa. Hasil dari penatausahaan adalah laporan yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Kepala Desa dalam melaksanakan penatausahaan keuangan desa harus menetapkan Bendahara Desa. Penetapan Bendahara Desa harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan dan berdasarkan keputusan Kepala Desa.

Bendahara adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayar, dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa. Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban disampaikan setiap bulan kepada Kepala Desa dan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Laporan pertanggungjawaban yang wajib dibuat oleh Bendahara Desa berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

a. Buku Kas Umum

Buku kas umum digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas, baik secara tunai maupun kredit, digunakan juga untuk mencatat mutasi perbankan atau kesalahan dalam pembukuan. Buku kas umum dapat dikatakan sebagai sumber

dokumen transaksi dalam penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Buku Kas Pembantu Pajak

Buku pajak digunakan untuk membantu buku kas umum, dalam rangka penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pajak. Sehingga dengan keberadaan buku tersebut dapat membantu penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan pajak.

c. Buku Kas Bank

Buku kas bank digunakan untuk membantu buku kas umum, dalam rangkap penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan uang bank.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab (pertanggungjawaban) atas tugas dan wewenang yang diberikan. Oleh karena itu, laporan haruslah tepat waktu, akurat, bermakna, dan ekonomis.

Pelaporan keuangan desa merupakan alat evaluasi karena menyediakan informasi keuangan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan sehingga nantinya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi Kepala Desa sendiri maupun pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kepala desa menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota yang meliputi:

- a. Laporan semester pertama, berupa Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa Semester Pertama.

- b. Laporan semester akhir tahun, berupa Laporan Realisasi

Pelaksanaan APBDesa Semester Akhir.

5. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban adalah suatu konsep dalam etika yang memiliki banyak arti. Sebagai salah satu aspek dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik, pertanggungjawaban telah menjadi hal yang penting untuk didiskusikan terkait dengan permasalahan sektor publik. Akuntabilitas (pertanggungjawaban) dapat dimaknai sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau menjawab, menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/ badan hukum/ pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.

Kepala desa menyampaikan kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran laporan yang meliputi:

- a. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa Tahun Anggaran berkenaan.
 - 1) Merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
 - 2) Diinformasikan kepada masyarakat secara tertulis dan dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat.
 - 3) Disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui camat atau sebutan lain.
- b. Laporan Kekayaan Milik Desa per 31 Desember Tahun Anggaran berkenaan.

- c. Laporan Program Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang masuk ke desa.
6. Pembinaan dan Pengawasan
- a. Pemerintah Provinsi wajib membina dan mengawasi pemberian dan penyaluran dana desa, alokasi dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah dari Kabupaten/Kota kepada desa.
 - b. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib membina dan mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan desa.

2.1.5 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Penilaian kinerja keberhasilan pengelolaan keuangan desa pada pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa, yang akuntabel, dapat digunakan indikator-indikator yang telah disesuaikan Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap proses perencanaan beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:
 - a. Desa memiliki bukti tertulis dalam membuat keputusan dan tersedia bagi warga (daftar hadir, surat pernyataan (kesepakatan desa dan warga), hasil notulen).
 - b. Sekretaris desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa tahun berkenaan dan menyampaikan kepada Kepala Desa.
2. Pada tahap pelaksanaan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:
 - a. Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa.
 - b. Semua penerimaan dan pengeluaran desa harus didukung oleh bukti yang lengkap dan sah.
3. Pada proses penatausahaan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:
 - a. Bendahara Desa wajib melakukan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib.
 - b. Bendahara wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban.

4. Pada tahap proses pelaporan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah: Desa melaporkan pertanggungjawaban keuangan desa tepat waktu atau sesuai periode.
5. Pada tahap proses pertanggungjawaban, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah: Keuangan yang didanai sesuai dengan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

2.2 Tingkat Pendidikan

2.2.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Mathis dan Jackson (2014:5) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang. Pelatihan adalah aktivitas-aktivitas yang berfungsi meningkatkan kinerja seseorang dalam pekerjaan yang sedang dialami atau yang terkait dengan pekerjaannya (Marwansyah dan Mukaram, 2011:41).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2011: 63) adalah sebagai berikut:

- a. Ideologi
Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
- b. Sosial Ekonomi
Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Sosial Budaya
Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
- d. Perkembangan IPTEK
Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
- e. Psikologi
Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

2.2.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Dimensi dan indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat pendidikan menurut Fahrur dalam Liza dan Suktiarti (2013) yaitu:

1. Pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah oleh aparatur desa.
2. Pendidikan non formal dengan indikatornya pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh aparatur desa.
3. Pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan.

2.3 Kualitas Pelatihan

2.3.1 Pengertian Kualitas Pelatihan

Pelatihan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan desa. Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses

pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

Menurut Rachmawati (2013:110), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala (2011:212), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku aparatur desa untuk mencapai tujuan organisasi.

Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan aparatur desa untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan aparatur desa guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu pemerintahan desa.

2.3.2 Tujuan Pelatihan

Menurut Carrel dalam Salinding (2011:15) mengemukakan delapan tujuan utama program pelatihan antara lain:

1. Memperbaiki kinerja
2. Meningkatkan keterampilan aparatur desa
3. Menghindari keusangan manajerial
4. Memecahkan permasalahan
5. Orientasi aparatur baru
6. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
7. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personel
8. Bila suatu badan usaha menyelenggarakan pelatihan bagi aparatur desa, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran dari pada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran utama yang ingin dicapai.

Menurut Widodo (2015: 84), mengemukakan bahwa tujuan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan desa adalah untuk meningkatkan produktivitas,

meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

2.3.3 Jenis-jenis Pelatihan

Setiap pendidikan dan pelatihan yang akan diadakan harus selalu memperhatikan sejauh mana pola pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan dapat menjamin proses belajar yang efektif. Menurut Widodo (2015:86), jenis-jenis pelatihan yang biasa dilakukan dalam organisasi antara lain:

1. Pelatihan dalam kerja (*on the job training*)
2. Magang (*apprenticeship*)
3. Pelatihan di luar kerja (*of-the-job training*)
4. Pelatihan di tempat mirip sesungguhnya (*vestibule training*)
5. Simulasi kerja (*job simulation*)

2.3.4 Syarat-syarat Pelatihan

Menurut Hasibuan (2016:74), pelatihan atau instruktur yang baik hendaknya memiliki syarat sebagai berikut:

1. *Teaching Skills*. Seorang pelatih harus mempunyai kecakapan untuk mendidik atau mengajarkan, membimbing, memberikan petunjuk, dan mentransfer pengetahuannya kepada peserta pengembangan.
2. *Communication Skills*. Seorang pelatih harus mempunyai kecakapan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif.
3. *Personality Authority*. Seorang pelatih harus memiliki kewibawaan terhadap peserta pengembangan.
4. *Social Skills*. Seorang pelatih harus mempunyai kemahiran dalam bidang sosial agar terjamin kepercayaan dan kesetiaan dari para peserta pengembangan.
5. *Technical Competent*. Seorang pelatih harus berkemampuan teknis, kecakapan teoretis, dan tangkas dalam mengambil suatu keputusan.

6. *Stabilitas Emosi*. Seorang pelatih tidak boleh berprasangka jelek terhadap anak didiknya, tidak boleh cepat marah, mempunyai sifat kebapakan, keterbukaan, tidak pendendam serta memberikan nilai yang objektif.

2.3.5 Indikator Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2011:44), adapun indikator pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan
2. Prosedur Sistematis
3. Keterampilan teknis
4. Mempelajari pengetahuan
5. Mengutamakan praktek dari pada teori

2.4 Pengalaman Kerja Aparatur Desa

2.4.1 Pengertian Pengalaman Kerja Aparatur Desa

Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan tugas-tugas perusahaan. Orang yang berpengalaman telah mempraktekkan teori yang pernah diperoleh dari belajar atau pendidikan. Dengan demikian perpaduan antara pengalaman dan pendidikan akan lebih meningkatkan mutu pekerjaan dan tugas-tugas dalam aktivitasnya. Seperti yang dikatakan Sulistiyani (2014) pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang akan lebih mahir melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, efisien dan produktif.

Menurut Marwansyah (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki aparatur desa untuk mengemban

tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya. Menurut Hasibuan (2016: 55), orang yang berpengalaman merupakan calon aparatur desa yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Handoko (2013) “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.

2.4.3 Pengukuran Pengalaman Kerja

Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut Asri dalam Basari (2012) Ada beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah :

1. Gerakannya mantap dan lancar setiap pegawai yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
2. Gerakannya berirama artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kesalahan dalam bekerja.
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan. Sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang aparatur desa yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

5. Bekerja dengan tenang seorang aparatur desa yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

2.4.4 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Foster (dalam Jurnal Sartika, 2015:56) indikator pengalaman kerja adalah:

1. Lama waktu/masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh aparatur desa. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Sedangkan menurut Ratulangi, (2016:327) pengalaman yang dimiliki seseorang, berkaitan dengan pekerjaannya baik masa kerja, pengetahuan dan keterampilan dan kemampuan melaksanakan pekerjaan. Adapun beberapa indikator pengalaman kerja yang dikemukakan oleh Foster (dalam Jurnal Basari, 2013:46) sebagai berikut:
 - 1) Lama kerja/masa kerja
 - 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan
 - 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan
 - 4) Tingkat keterampilan yang dimiliki

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti, Tribuana dan Girsang (2021) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan Pengalaman Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, kualitas pelatihan dan pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan

keuangan desa, serta tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,506. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 50,6% (Sedang) dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Oleh Romandhon (2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa, sedangkan fasilitas kantor berpengaruh negatif terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu diperoleh bahwa nilai *adjusted R square* adalah 65%. Ini berarti pemahaman laporan keuangan desa dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen tersebut. Sedangkan 35% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukriani, Dewi, dan Wahyuni (2018) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (3) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

dan (4) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Oleh Murina dan Rahmawaty (2017) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama, tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Secara parsial tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo) Budiarti, Tribuana dan Girsang (2021)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan Pengalaman Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, kualitas pelatihan dan pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa, serta tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,506. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 50,6% (Sedang) dari variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini	• Tingkat Pendidikan • Kualitas Pelatihan • Pengalaman Kerja Aparatur Desa • Pemahaman Laporan Keuangan Desa	• Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa • Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel
2	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) Romandhon (2019)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan desa, sedangkan fasilitas kantor berpengaruh negatif terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Selain itu diperoleh bahwa nilai <i>adjusted R square</i> adalah 65%. Ini berarti pemahaman laporan keuangan desa dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen tersebut. Sedangkan 35% dipengaruhi oleh variabel lain.	• Tingkat Pendidikan, • Kualitas Pelatihan, • Pengalaman Kerja Aparatur Desa • Pemahaman Laporan Keuangan Desa	• Fasilitas Kantor • Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara Sukriani, Dewi, dan Wahyuni (2018)	Analisis Linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (3) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan (4) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	• Tingkat Pendidikan • Pengalaman Kerja • Pelatihan	• Penggunaan Teknologi Informasi • Kualitas Laporan Keuangan • Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel
4	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Rayakota Banda Aceh) Murina dan Rahmawaty (2017)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama, tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.	• Tingkat Pendidikan • Kualitas Pelatihan • Pengalaman Kerja Aparatur Desa • Pemahaman Laporan Keuangan Desa	• Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel
5	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara Muzahid (2014)	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Secara parsial tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD).	• Tingkat Pendidikan • Kualitas Pelatihan	• Lama Pengalaman • Kerja Pegawai • Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah • Tempat Penelitian • Waktu penelitian • Jumlah sampel

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Hubungan Tingkat pendidikan dengan pemahaman laporan Keuangan

Desa

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai atau informasi yang baru diperkenalkan, sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo: 2015: 67).

Tingkat pendidikan karyawan mampu menambah kapasitas kompetisi perusahaan dan membenahi prestasi perusahaan/instansi tempat bekerja. Jika disimpulkan dari pendapat para ahli dengan riset ini tingkat pendidikan akan membantu meningkatkan kinerja dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil dari laporan keuangan desa akan berkualitas.

Sesuai dengan Penelitian yang oleh Sukriani, Dewi, dan Wahyuni (2018) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.6.2 Hubungan Kualitas Pelatihan dengan Pemahaman Laporan Keuangan

Desa

Pelatihan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan

melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses meningkatkan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial (Hasibuan, 2016).

Pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan harus dilakukan atau menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, diantaranya adalah: pegawai yang belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan, adanya perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatnya daya saing dan penyesuaian terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Eriva et al. (2013) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan, masa kerja dan jabatan tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

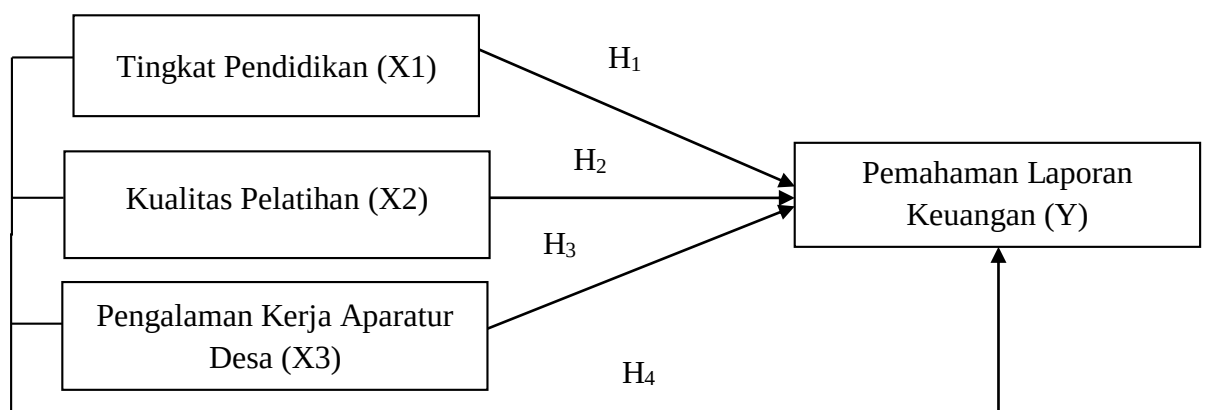
2.6.3 Hubungan Pengalaman kerja aparatur desa dengan pemahaman Laporan Keuangan Desa

Wungow dkk (2018) menjelaskan bahwa pengalaman masa lalu akan sangat berguna dalam mendukung pengetahuan yang dimiliki bilamana seseorang menghadapi masalah-masalah baru. Tidak jarang ditemukan adanya beberapa orang yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, secara psikologis mereka belum matang dalam menjalankan tugas yang baru, dan mereka memerlukan waktu tertentu bahkan cukup lama dalam memahami pekerjaan dan seluk beluk organisasinya.

Menurut Muzahid (2014) setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di

organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Penelitian yang dilakukan Muzahid (2014) dimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka pemikiran atau hubungan antar konsep dalam penelitian ini yaitu pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), Kualitas Pelatihan (X_2), Pengalaman Kerja (X_3) Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Berdasarkan teori di Bab dua yang dikembangkan oleh penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
- H_2 : Kualitas pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

H₃: Pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

H₄: Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang sistematis yang dilakukan melalui langkah-langkah untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti maka dibutuhkan data-data yang akurat dan *up to date*. Penelitian ini bertempat di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Adapun objek penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

3.1.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, pendekatan *kuantitatif* adalah penelitian lebih menekankan pada angka. Metode *Kuantitatif* dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Jenis investigasi penelitian ini adalah kausal. Penelitian kausal meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2012).

3.1.3 Horison Waktu

Penelitian ini direncanakan pada bulan April 2021 s/d selesai di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu dalam satu titik waktu (*One shot study*).

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran& Bougie, 2017:121). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan aparatur desa di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Tabel 3.1
Jumlah Desa Dan Aparatur Desa

No	Gampong	Jumlah Perangkat Desa			Jumlah Total Perangkat Gampong
		Keuchik	Sekretaris Desa	Kadus	
1	Mesjid Yaman	1	1	2	4
2	Mee Teungoh	1	1	4	6
3	Sentosa	1	1	2	4
4	Rapana	1	1	3	5
5	Paya Tiba	1	1	2	4
6	Baroh Barat Yaman	1	1	4	6
7	Baro Yaman	1	1	2	4
8	Dayah Syarif	1	1	3	5

Lanjutan Tabel 3.1

No	Gampong	Jumlah Perangkat Desa			Jumlah Total Perangkat Gampong
		Keuchik	Sekretaris Desa	Kadus	
9	Reului	1	1	4	6
10	Ribeun	1	1	2	4
11	Mee Panyang	1	1	2	4
12	Peureulak	1	1	2	4
13	Lingkok	1	1	3	5
14	Kumbang	1	1	3	5
15	Balee Busu	1	1	4	6
16	Blang Lileue	1	1	2	4
17	Bale Baro Keumangan	1	1	3	5
18	Mesjid Keumangan	1	1	3	5
19	Keumangan Cut	1	1	3	5
20	Blang Tidiek	1	1	3	5
21	Dayah Tidiek	1	1	2	4
22	Jadan	1	1	2	4
23	Tuha Gp. Gajah	1	1	2	4
24	Paloh Kambuek	1	1	4	6
25	Lampoh Sirong	1	1	4	6
26	Pante Beureueh	1	1	2	4
27	Dayah Beureueh	1	1	3	5
28	Blang Beureueh	1	1	2	4
29	Lueng Sagoe	1	1	3	5
Total		29	29	80	138

Sumber: Kecamatan Mutiara Dalam Angka (2021)

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penulisan dimana sebagian individu yang diteliti tersebut sebagai contoh (Sekaran & Bougie, 2017:77). Sampel dalam penelitian ini adalah 138 karena jumlah sampel terlalu banyak maka digunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi error

$$n = \frac{138}{1+138(0,1^2)}$$

$$n = \frac{138}{1+1,38}$$

$$n = \frac{138}{2,38}$$

$$n = 57,98 \text{ di bulatkan } 58$$

Jadi, Sampel dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Mutiara berjumlah 58 orang.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang menjadi rujukan, dalam pembahasan skripsi ini. Dan dalam hal ini penulis akan mengambil data rujukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut mengenai pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan yang terakhir membagikan kuesioner kepada pihak yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dalam proses pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data langsung di lapangan dilakukan dengan cara;

- a. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau data dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh aparatur desa.
- b. Wawancara kepada pihak-pihak terkait. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya atau berkomunikasi secara langsung dengan responden, maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan tidak terstruktur atau bebas.
- c. Kusioner Memberikan kusioner kepada pihak yang bersangkutan. teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran kusioner dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable, serta informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh dari kusioner dalam bentuk data kuantitatif maka digunakan skala ukuran yaitu skala likert. Kategori pertanyaan yang dirancang dalam kusioner diberi nilai skor 1-5 kategori menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Kriteria	Score
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Arikunto (2013)

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap atau kajian dalam penelitian ini. Selanjutnya data ini disebut data tidak langsung atau tidak asli. Maksudnya adalah buku-buku tentang sikap dan fashion leadership niat beli, maupun hasil pemikiran lain yang membahas permasalahan sama yang akan ikut memberi *kontribusi* guna melengkapi pembahasan dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Title	Skala	Sub. Title
<i>Devenden Variabel</i>						
1	Pemahaman Laporan Keuangan(Y)	Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja	• Tahap Perencanaan • Tahap Pelaksanaan • Tahap penatausahaan • Tahap Pelaporan • Tahap Pertanggungjawaban (Permendagri Nomor 113 Tahun 2014)	1-6	Likert	A1 A2 A3 A4 A5

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Title	Skala	Sub. Title
		keuangan suatu perusahaan Yayah (2016: 16)				A6
Indevenden Variabel						
2	Tingkat Pendidikan (X ₁)	tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir Liza dan Suktiarti (2013)	• Pendidikan formal • Pendidikan non formal • Pendidikan informal Liza dan Suktiarti (2013)	1-3	Likert	B1 B2 B3
3	Kualitas Pelatihan (X ₂)	Pelatihan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi“ Mangkunegara (2011:50)	• Pendidikan • Prosedur Sistematis • Keterampilan teknis • Mempelajari pengetahuan • Mengutamakan praktek dari teori Mangkunegara (2011:57)	1-3	Likert	C1 C2 C3
Indevenden Variabel						
4	Pengalaman Kerja Aparatur Desa(X ₃)	Pengalaman kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimanifestasikan dalam jumlah masa kerja akan meningkatkan kemampuan dan kecakapan kerja seseorang sehingga hasil kerja akan semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah	• Lama waktu/masa kerja • Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. • Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Sartika (2015)	1-4	Likert	D1 D2 D3 D4

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Title	Skala	Sub. Title
		pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja. Sedarmayanti (2013)				

Sumber: Data Diolah, 2021

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
- 2) Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Priyatno (2012:36) analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Tingkat Pendidikan (X_1), Kualitas Pelatihan (X_2) dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa (X_3) terhadap Pemahaman Laporan Keuangan(Y) Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pemahaman Laporan Keuangan

a = Konstanta

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Kualitas Pelatihan

X_3 = Pengalaman Kerja Aparatur Desa

$b_1 - b_3 = \text{Koefesien Regresi}$

$e = \text{Error term}$

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan, maupun secara parsial.

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrument (Arikunto, 2013:168), suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui instrument yang telah disusun, telah memiliki validitas atau tidak maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *constract validitas* didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk moment (r tabel) apabila nilai korelasi hitung (r hitung) lebih besar dibandingkan dengan (r tabel) pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid.

3.6.2 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabiitas yang baik. Pada dasarnya bukankah alat ukur, pengertian alat ukur yang reliabel berarti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data yang cukup dapat dipercaya, namun untuk menyingkatkan istilah, sering dinyatakan bahwa alat ukurannya reliabel.

Dalam penelitian ini tolak ukur reliabilitas adalah nilai *alpha cronbach* yang diperoleh melalui perhitungan statistik (Malhotra, 2010:235) menyatakan nilai *alpha cronbach* minimum yang diterima adalah 0,60. Hal ini berarti suatu kuesioner dinyatakan handal apabila nilai *cronbach* yang diperoleh berada di atas 0.60.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang dipergunakan memenuhi asumsi regresi linear klasik. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Apabila pada suatu indikator ada yang tidak normal, maka akan dicari tanggapan responden yang menyebabkan ketidak normalan tersebut dan akan diberi penjelasan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat sebaran *standarrized residual*. Apabila sebaran *standarrized residual* berada dalam kisaran garis normal, maka data mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel dependen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dapat dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Person Correlation Matrik*. Semakin besar nilai VIF maka semakin bermasalah atau semakin tinggi kolinearitas antar variabel

independen. Jika nilai VIF sama dengan satu, menunjukkan tidak adanya kolinearitas antar variabel independen, dan bila nilai VIF kurang dari sepuluh maka tingkat kolinearitas belum tergolong berbahaya. *Person Correlation Matrik* digunakan untuk mengetahui nilai koefisien antar variabel independen. Jika nilai koefisien lebih kecil dari 0,85 tidak terkena multikolinearitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji-t

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dapat diartikan variabel terkait secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabelindependen
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dapat diartikan variabel terkait secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
- pengolahan data menggunakan alat bantu *computer* melalui *software statistical product fo servive solution* (SPSS) 22.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F (F-Test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2011:88). Untuk menentukan signifikan tidaknya nilai sig atau dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 Dditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pidie merupakan daerah yang meliputi dataran rendah pantai dan dataran tinggi, terletak pada posisi 04,30° Lintang Utara dan 04,60° Lintang Utara, serta 95,75° dan 96,20° bujur Timur. Luas wilayah Pidie, adalah berupa daratan seluas 3.562,14 km². Kabupaten Pidie memiliki kondisi geografis terdiri dari daerah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi yang terbagi menjadi 23 kecamatan, 730 desa, dimana karakteristik penduduknya memiliki tingkat mobilisasi cukup tinggi.

Wilayah administrasi Kabupaten Wilayah Kabupaten Pidie bagian Utara berbatasan dengan Selat Malaka, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Pidie terdiri dari: 0 m - 100 m = 20,2 % 101 m - 500 m = 27,2 % 501 m - 1000 m = 26,7 % 1.001 m keatas = 25,9 %.

Pidie terdiri dari 23 wilayah kecamatan, luas wilayah masing-masing kecamatan, yaitu: Geumpang (594,64 km²), Mane (817,50 km²), Glumpang Tiga (59,70 km²), Glumpang Baro (45,30 km²), Mutiara (35,05 km²), Mutiara Timur (63,55 km²), Tiro/Truseb (255,00 km²), Tangse (755,00 km²), Keumala (27,57 km²), Titeue (20,11 km²), Sakti (70,03 km²), Mila (21,32 km²), Padang Tiji (258,71 km²), Delima (43,89 km²), Grong-grong (19,41 km²), Indrajaya (34,02 km²), Peukan Baro (30,00 km²), Kembang Tanjong (46,50 km²), Simpang Tiga (55,36 km²), Kota Sigli (9,75 km²), Pidie (38,00 km²), Batee (104,74 km²) serta Muara Tiga (162,00 km²).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Pidie mencapai 121 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 23 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kota Sigli dengan kepadatan sebesar 2.204 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Mane sebesar 11 jiwa/Km². Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas Kabupaten Pidie tahun 2017 sebagian besar tergolong ke dalam angkatan kerja, yaitu sekitar 192.059 jiwa. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, sekitar 92,35 % merupakan tergolong ke dalam penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Kabupaten Pidie sebesar 63,05 % dengan masing-masing 74,41 % penduduk laki-laki dan 52,87 % penduduk perempuan. Sedangkan tingkat pengangguran penduduk Kabupaten Pidie adalah sebesar 7,64 %.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Data mengenai karakteristik responden ini diperoleh dari pengisian kuesioner yang berhubungan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	25-30 tahun	12	20,68
2	31-35 tahun	16	27,58
3	36-40 tahun	11	18,96
4	41-45 tahun	10	17,24
5	>50 tahun	9	15,51
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik usia responden 25-30 tahun sebanyak 12 orang (20,68%), 31-35 tahun sebanyak 16 orang (27,58%), 36-40 tahun sebanyak 11 orang (18,96%), 41 - 45 tahun sebanyak 10 orang (17,24%) dan >50 tahun sebanyak 9 orang (15,51%).

Tabel 4.2
Jensi Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	33	56,89
2	Perempuan	25	43,10
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (56,89%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (43,10%).

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA	34	58,62
2	D-3	11	18,96
3	S-1	13	22,41
	Jumlah	58	100%

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas bahwa karakteristik pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 orang (58,62%), D-3 sebanyak 11 orang (18,96%) , S-1 dan sebanyak 13 orang (22,41%) .

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel

4.2.2.1 Variabel Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel

Kualitas Auditor dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Laporan Keuangan

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Aparatur desa merencanakan setiap kegiatan dana desa	15	25,9	43	74,1	-	-	-	-	-	-	4,2586
2	Aparatur desa melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan aparatur desa	24	41,4	34	58,6	-	-	-	-	-	-	4,4138
3	Aparatur desa selalu membuat tahapan pelaporan keuangan desa dengan penatausahaan yang benar	27	46,6	31	53,4	-	-	-	-	-	-	4,4655
4	Aparatur desa membuat tahapan laporan keuangan desa	26	44,8	32	55,2	-	-	-	-	-	-	4,4483
5	Aparatur desa mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa	22	37,9	36	62,1	-	-	-	-	-	-	4,3793
	Rerata											4,3931

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Aparatur desa merencanakan setiap kegiatan dana desa nilai rata-rata 4,2586. Aparatur desa melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan aparatur desa nilai rata-rata 4,4138. Aparatur desa selalu membuat tahapan pelaporan keuangan desa dengan penatausahaan yang benar nilai rata-rata sebesar 4,4655. Aparatur desa membuat tahapan laporan keuangan desa nilai rata-rata sebesar 4,4483. Aparatur desa mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa nilai rata-rata sebesar 4,3793. Dengan demikian maka dikatakan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan pada kuesioner untuk variabel laporan keuangan.

4.2.2.2 Tingkat Pendidikan (X1)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel Tingkat Pendidikan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Aparatur desa yang bekerja di desa semua memiliki pendidikan formal	54	93,1	4	6,9	-	-	-	-	-	-	4,9310
2	Aparatur desa yang bekerja di desa, ada juga yang tidak memiliki pendidikan formal	8	13,8	50	86,2	-	-	-	-	-	-	4,1379
3	Aparatur desa yang bekerja di desa ada sebagian yang memiliki pendidikan informal	24	41,4	34	58,6	-	-	-	-	-	-	4,4138
	Rerata											4,4943

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aparatur desa yang bekerja di desa semua memiliki pendidikan formal dengan nilai rata-rata 4,9310. Aparatur desa yang bekerja di desa, ada juga yang tidak memiliki pendidikan formal dengan nilai rata-rata 4,1379. Aparatur desa yang bekerja di desa ada sebagian yang memiliki pendidikan informal 4,4138. Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rerata ini 4,4943 menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner tingkat pendidikan.

4.2.2.3 Kualitas Pelatihan (X2)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel Skeptisme Profesional dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kualitas Pelatihan

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Aparatur desa sebelum bekerja mengikuti pelatihan dari desa harus memiliki kualifikasi pendidikan yang benar untuk bekerja sebagai aparatur desa	42	72,4	16	27,6	-	-	-	-	-	-	4,7241
2	Aparatur desa selalu mengikuti prosedur sistematis yang telah ditetapkan oleh perangkat desa	41	70,7	10	17,2	7	12,1	-	-	-	-	4,5862

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
3	Aparatur desa memiliki kemampuan teknis dalam bekerja	39	67,2	13	22,4	6	10,3	-	-	-	-	4,5690
4	Aparatur desa selalu mempelajari pengetahuan dalam bekerja	16	27,6	40	69,0	2	3,4	-	-	-	-	4,2414
5	Aparatur desa mengutamakan dalam bekerja sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari	2	3,4	25	43,1	2	3,4	-	-	-	-	4,5000
Rerata												4,5241

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aparatur desa sebelum bekerja mengikuti pelatihan dari desa harus memiliki kualifikasi pendidikan yang benar untuk bekerja sebagai aparatur desa dengan nilai rata-rata 4,7241. Aparatur desa selalu mengikuti prosedur sistematis yang telah ditetapkan oleh perangkat desa dengan nilai rata-rata 4,5862 Aparatur desa memiliki kemampuan teknis dalam bekerja dengan nilai rata-rata 4,5690. Aparatur desa selalu mempelajari pengetahuan dalam bekerja dengan nilai rata-rata 4,2414. Aparatur desa mengutamakan dalam bekerja sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari dengan nilai rata-rata 4,5000. Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rerata 4,5241 ini menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner kualitas pelatihan.

4.2.2.4 Pengalaman Kerja (X3)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban responden terhadap variabel pengalaman kerja dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pengalaman Kerja Aparatur Desa

No	Variabel	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Aparatur desa sudah memiliki pengalaman kerja yang sudah lama saat bekerja jadi perangkat desa	11	19,0	45	77,6	2	3,4	-	-	-	-	4,1552
2	Aparatur desa memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja saat bekerja menjadi aparatur desa	5	8,6	6	10,3	47	81,0	-	-	-	-	4,2759
3	Aparatur desa memiliki penguasaan terhadap semua jenis pekerjaan di desa sebagai pelayan publik	15	25,9	39	67,2	4	6,9	-	-	-	-	4,1897
Rerata												3,8736

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aparatur desa sudah memiliki pengalaman kerja yang sudah lama saat bekerja jadi perangkat desa nilai rata-rata 4,1552. Aparatur desa memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja saat bekerja menjadi aparatur desa dengan nilai rata-rata 4,2759. Aparatur desa memiliki penguasaan terhadap semua jenis pekerjaan di desa sebagai pelayan publik dengan nilai rata-rata

4,1897. Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan nilai rerata sebesar 3,8736 ini menunjukkan bahwa responden mengatakan setuju terhadap semua item pernyataan yang diajukan untuk kuesioner pengalaman kerja.

4.2.3 Hasil Pengujian Data

4.2.3.1 Pengujian Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan uji SPSS. Berdasarkan *out put computer* (lampiran SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikan di bawah 5%. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi product moment dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% yaitu di atas 0,246 (lihat tabel nilai kritis korelasi r product moment untuk $n=62$) sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk atau dalam bahasa statistic terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie		Nilai r_{tabel} (n=58)	Keterangan
	Item	(r_{hitung})		
Pemahaman Laporan Keuangan	Y1	0.713	0,254	Valid
	Y2	0.720		
	Y3	0.694		
	Y4	0.794		
	Y5	0.689		
Tingkat Pendidikan	X1.1	0.435		
	X1.2	0.722		
	X1.3	0.836		
Kualitas Pelatihan	X2.1	0.432		
	X2.2	0.585		
	X2.3	0.691		
	X2.4	0.596		
	X2.5	0.578		
Pengalaman Kerja Aparatur Desa	X3.1	0.614		
	X3.2	0.660		
	X3.3	0.656		

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* yang lazim digunakan untuk penelitian. Analisis ini digunakan agar koefisien minimum dapat diterima di atas, 0,60. Uji Reliabilitas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan tingkat kehandalan telah memenuhi persyaratan (Malhotra 2008:235). Untuk lebih jelasnya besarnya nilai *alpha* pada masing-masing variabel diperlihatkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Laporan Keuangan (Y)	0,846	Handal
2	Tingkat Pendidikan (X1)	0,713	
3	Kualitas Pelatihan (X2)	0,669	
4	Pengalaman Kerja (X3)	0,641	

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing nilai menunjukkan nilai *Cronbach alpha* variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie menunjukkan nilai *Cronbach alpha* di atas 0,60. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan handal.

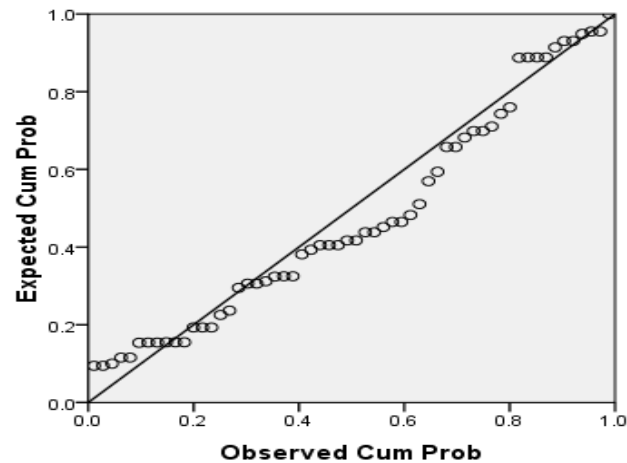
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik dalam model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus di buang karena karena bisa menimbulkan interpretasi dan mempengaruhi data lainnya. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Grafik normal pola menunjukkan penyebaran titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah variable model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas, model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Multikolinieritas

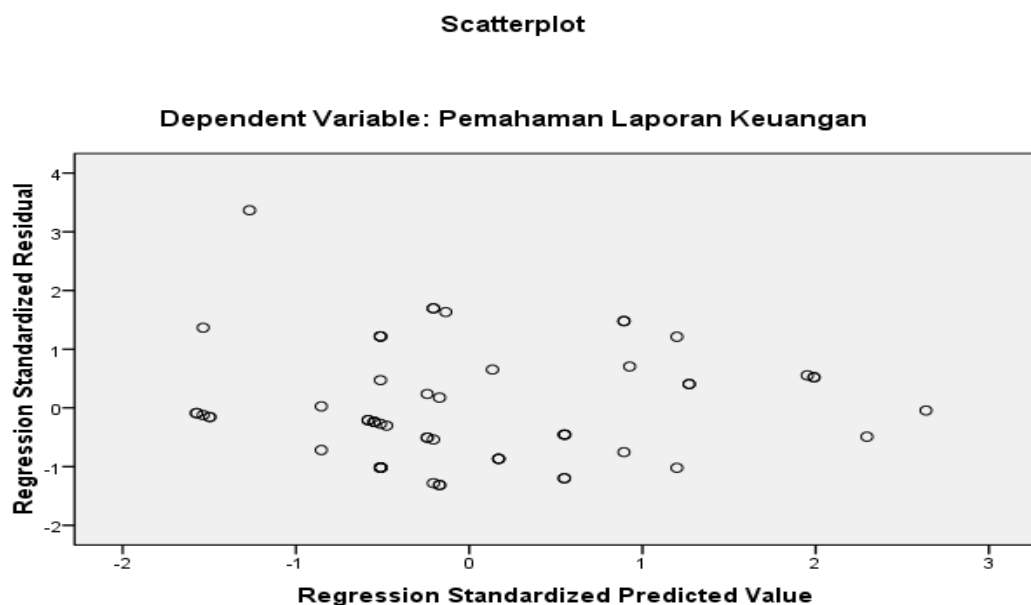
Nama Variabel	Sig.	Tolerance	VIF
Constanta	0.839		
Kompetensi (X1)	0.857	0.985	1,015
Skeptis Profesional (X2)	0.001	0.812	1,232
Motivasi (X3)	0.000	0.804	1,244

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan nilai VIF bila nilai sebesar 1,015, 1,232, dan 1,244 yang berarti < 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Jika VIF di atas 10 berarti terjadi Multikolonieritas. Dalam penelitian ini VIF keseluruhan variabel yaitu pengaruh tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Heteroskedastisitas

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.2.5 Hasil Analisis Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Kualitas Pelatihan (X_2), dan Pengalaman Kerja (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu Pemahaman Laporan Keuangan (Y). Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi

Nama Variabel	Beta	Standar Error	t-hitung	t_{tabel} (n-k-4)	Sig.
Constanta	0,199	0.973	0.205	2,0049	0.839
Tingkat Pendidikan (X_1)	0,025	0.138	0.181	2,0049	0.857
Kualitas Pelatihan (X_2)	0,400	0.116	3.454	2,0049	0.001
Pengalaman Kerja (X_3)	0,747	0.114	6.526	2,0049	0.000

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yang menjelaskan Pengaruh tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie, maka dapat diperlihatkan pada hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,199 + 0,025 X_1 + 0,400 X_2 + 0,747 X_3 + e$$

1. Berdasarkan rumus data dijelaskan constanta α sebesar 0,199 jika pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja dianggap konstan maka besar nilai pemahaman laporan keuangan adalah sebesar 0,199.

2. Jika dianalisis angka-angka yang ada pada regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan: Variable X_1 (Pendidikan) sebesar 0,025 dapat diartikan jika mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variable Y (Pemahaman Laporan Keuangan) sebesar 0,025 atau 2,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pemahaman laporan keuangan.
3. Apabila variable X_2 (Kualitas Pelatihan) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variable Y (Pemahaman laporan keuangan) sebesar 0,400 atau 40%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti semakin tinggi kualitas pelatihan maka semakin tinggi pula pemahaman laporan keuangan desa.
4. Apabila variable X_3 (Pengalaman Kerja) mengalami kenaikan 1 skor akan menyebabkan kenaikan terhadap variable Y (Pemahaman laporan keuangan) sebesar 0,747 atau 74,7%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif, yang berarti semakin tinggi kualitas pelatihan maka semakin tinggi pula pemahaman laporan keuangan desa.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.415	.26870	2.245

Koefisien korelasi (R) = 0,668 yang menunjukkan hubungan tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie adalah kuat sebesar 66,8%.

Koefisien *Determinan* ($\text{Adjusted } R^2$) menunjukkan pengaruh tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa pada koefisien determinan 0,415 atau 41,5 % dan sisanya sebesar 58,5 % dipengaruhi variabel lain diluar model ini.

4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji-t

Untuk menguji signifikansi (nyata atau tidak nyata) menunjukkan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie digunakan uji parsial dilakukan pada saat menguji pengaruh kompetensi yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_1) sebesar 0,181 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 di terima dan menolak H_a di tolak yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Kualitas pelatihan yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_2) sebesar 3,454 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

Pengalaman kerja yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_3) sebesar 6,526 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 dapat

diartikan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

2. Hasil Uji F (*Secara Simultan*)

Pengujian menunjukkan Pengaruh terhadap Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie adalah uji F. F_{hitung} untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji-F

Model	<i>Sum of Squares</i>	DF	<i>Mean Square</i>	F-hitung	F-tabel	Sig
Regresi	3.139	3	1.046	14,490	2,776	0,000
Sisa residual	3.899	54	.072			
Total	7.037	57				

Sumber: Data Primer, 2021 (*diolah*)

Berdasarkan tabel dilihat bahwa tingkat signifikan $14,490 > 2,776$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

4.3 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie akan dibahas berikut:

4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

Untuk menguji signifikansi (nyata atau tidak nyata) menunjukkan Pengaruh tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie digunakan uji parsial dilakukan pada saat menguji pengaruh Kompetensi yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_1) sebesar 0,181 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 di terima dan menolak H_a di tolak yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

4.3.2 Pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Pemahaman Pemahaman Laporan Keuangan

Kualitas pelatihan yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_2) sebesar 3,454 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

4.3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

Pengalaman kerja yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_3) sebesar 6,526 nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 2,0049. Karena nilai t hitung $> t$ tabel maka H_a di terima dan menolak H_0 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman Laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Kualitas pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
3. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
4. Tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman kerja aparatur desa secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan Keuangan Desa pada Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin memberikan beberapa masukan antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala desa untuk meningkatkan kualitas pelatihan aparatur desa agar karyawan mengerti tentang pemahaman laporan keuangan dengan benar.
2. Diharapkan kepada aparatur desa untuk meningkatkan kinerja agar pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarti, Tribuana dan Girsang. 2021 dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo). *Jurnal akuntansi ilmiah dan bisnis*. Vol 1, No 1 (2021).
- Basari, Indra. 2013. Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap kinerja Karyawan pada PT. Central Multi karya Bandung, *Jurnal Ilmiah*, 41-57.
- Eriva, Cut Yunina, Islahuddin, & Darwanis. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masakerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(2):1-14.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M, SP. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas*, Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kalimandhanu. 2014. “Studi Tentang Pengelolaan Alokasi Dana di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara”. *Journal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No.2, ISSN 2008-2022.
- Liza, & Suktiarti. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Skripsi. *Jurusan S1 Keperawatan*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Lestari, Ayu, Nafsiah, Sitti Nurhayati, & Darmawan, Jaka. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan AKuntansi Desa (Studi pada Lima Desa di Kecamatan Indralayu Utara Kabupaten Ogan Ilir)*. Seminar Nasional GCA. Palembang.

- LAN dan BPKP. 2010. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Modul 1. Akip. Jakarta.
- Malhotra. N, K. 2010. *Marketing Reseach : An Applied Orientation Sixth*. Edition Pearson Education.
- Marwansyah. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT . Remaja. Rosdakarya. Bandung.
- Marwansyah dan Mukaram, 2011 *Manajemun Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung.
- Murina dan Rahmawaty. 2017. dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Rayakota Banda Aceh) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.2, No.3, (2017) Halaman 111-120.
- Mursina, S & Rahmawaty. 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa”.Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, Vol. 2, No.3, E-ISSN 2581-1002.
- Muzahid. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2337 – 4314, No. 2/ Vol. 2/ April 2014.
- Mathis Robert L dan John H. Jackson, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku 1, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S, 2015, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. (2014).
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi*. Yogyakarta. Gava Media.
- Ratulangi. Edison, Emron. et. al. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya. Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja. Grafindo.
- Romandhon (2019) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology Vol 2 No 1 (2019): Februari.
- Sartika, Amwiarni (2015). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas pendapatan, Pengelolaan keuangan dan Aset daerah Kota Palu. *Jurnal Kotalogis*. 3(1), 54-65.
- Salinding, Rony. 2011. Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada. PT. Erajaya Swamsebada Cabang Makasar. *Skripsi* pada Universitas. UNHAS
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Silalahi U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2011. *Memahami Good Governance: Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *Memahami Good Governance: Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukmaningrum dan Harto. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*”.
- Soleh Chabib, dan Heru Rochmansjah. 2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Sukriani, Dewi, dan Wahyuni. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol 9, No 3 (2018).
- Wungow Raymond Octavianus dan Adolfina. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Telkom Indonesia Cabang Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal.1758 –1767
- Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya*. Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardani dan Andiyani, 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. Jurnal Akuntansi VOL. 5 No. 2 Desember 2017.

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KERJA APARATUR DESA TERHADAP
PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN DESA PADA
KECAMATAN MUTIARA
KABUPATEN PIDIE**

Pertanyaan kuesioner ini mengenai Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. Bapak/ibu dimohon untuk memberi tanda *Cheklis* (✓) pada jawaban yang menurut Bapak/ibu paling sesuai. Untuk itu sangat mengharapkan bantuan dari seluruh Bapak/ibu untuk memberikan informasi yang benar. Atas kerjasamaannya kami sampaikan rasa terima kasih.

A. Demografi Responden

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Umur : ☐ 25-30 Tahun
☐ 31-35 Tahun
☐ 36-40 Tahun
☐ 41-50 Tahun
☐ >50 Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
4. Pendidikan : ☐ SMA
terakhir ☐ D-3
☐ S1

Keterangan : SS : Sangat setuju (5)
S : Setuju (4)
KS : Kurang setuju (3)
TS : Tidak setuju (2)
STS : Sangat tidak setuju (1)

A. Pemahaman Laporan Keuangan

Pemahaman Laporan Keuangan (Y)		SS	S	KS	TS	STS
1.	Aparatur desa merencanakan setiap kegiatan dana desa					
2.	Aparatur desa melaksanakan tugas-tugas pelaksanaan aparatur desa					
3.	Aparatur desa selalu membuat tahapan pelaporan keuangan desa dengan penatausahaan yang benar					
4	Aparatur desa membuat tahapan laporan keuangan desa					
5	Aparatur desa mempertanggungjawabkan penggunaan dana desa					

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan (X_1)		SS	S	KS	TS	STS
1.	Aparatur desa yang bekerja di desa semua memiliki pendidikan formal					
2.	Aparatur desa yang bekerja di desa, ada juga yang tidak memiliki pendidikan formal					
3.	Aparatur desa yang bekerja di desa ada sebagian yang memiliki pendidikan informal					

C. Kualitas Pelatihan

Kualitas Pelatihan (X_2)		SS	S	KS	TS	STS
1.	Aparatur desa sebelum bekerja mengikuti pelatihan dari desa harus memiliki kualifikasi pendidikan yang benar untuk bekerja sebagai aparatur desa					
2.	Aparatur desa selalu mengikuti prosedur sistematis yang telah ditetapkan oleh perangkat desa					
3.	Aparatur desa memiliki kemampuan teknis dalam					

	bekerja					
4.	Aparatur desa selalu mempelajari pengetahuan dalam bekerja					
5.	Aparatur desa mengutamakan dalam bekerja sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari					

D. Pengalaman Kerja Aparatur Desa

Pengalaman Kerja Aparatur Desa (X₃)		SS	S	KS	TS	STS
1.	Aparatur desa sudah memiliki pengalaman kerja yang sudah lama saat bekerja jadi perangkat desa					
2.	Aparatur desa memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan kerja saat bekerja menjadi aparatur desa					
3.	Aparatur desa memiliki penguasaan terhadap semua jenis pekerjaan di desa sebagai pelayan publik					

HASIL SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.415	.26870	2.245

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Aparatur Desa , Tingkat Pendidikan , Kualitas Pelatihan

b. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.139	3	1.046	14.490	.000 ^a
	Residual	3.899	54	.072		
	Total	7.037	57			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja Aparatur Desa , Tingkat Pendidikan , Kualitas Pelatihan

b. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.199	.973		.205	.839		
	Tingkat Pendidikan	.025	.138	.018	.181	.857	.985	1.015
	Kualitas Pelatihan	.400	.116	.388	3.454	.001	.812	1.232
	Pengalaman Kerja Aparatur Desa	.747	.114	.737	6.526	.000	.804	1.244

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan

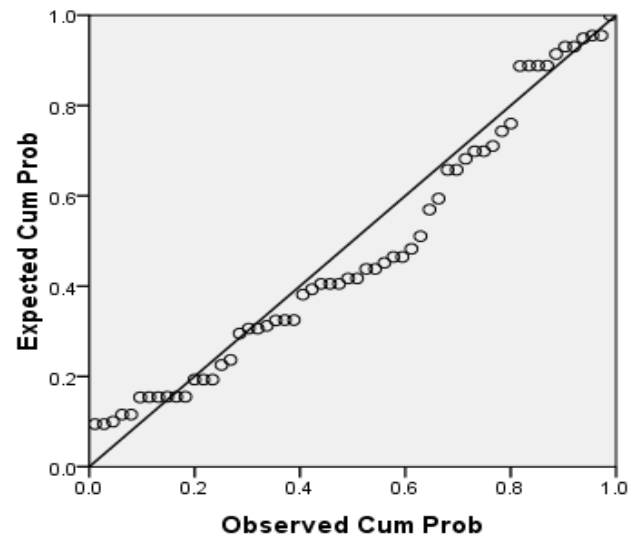
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.0238	5.0117	4.3931	.23465	58
Residual	.35292	.90447	.00000	.26153	58
Std. Predicted Value	1.574	2.636	.000	1.000	58
Std. Residual	1.313	3.366	.000	.973	58

a. Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan

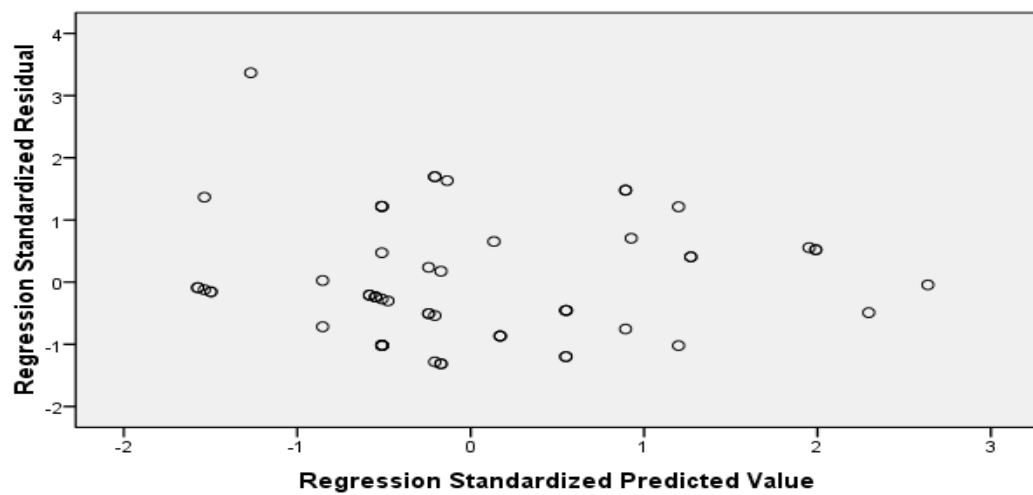
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan



Scatterplot

Dependent Variable: Pemahaman Laporan Keuangan



Correlations

		Correlations					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.303*	.396**	.418**	.512**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.021	.002	.001	.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
Y2	Pearson Correlation	.303*	1	.409**	.580**	.281*	.720**
	Sig. (2-tailed)	.021		.001	.000	.033	.000
	N	58	58	58	58	58	58
Y3	Pearson Correlation	.396**	.409**	1	.410**	.268*	.693**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.001	.042	.000
	N	58	58	58	58	58	58
Y4	Pearson Correlation	.418**	.580**	.410**	1	.439**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.001	.000
	N	58	58	58	58	58	58
Y5	Pearson Correlation	.512**	.281*	.268*	.439**	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.042	.001		.000
	N	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.713**	.720**	.693**	.794**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.861	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.2586	.44170	58
Y2	4.4138	.49681	58
Y3	4.4655	.50317	58
Y4	4.4483	.50166	58
Y5	4.3793	.48945	58
Total	4.3931	.35137	58

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.393	4.259	4.466	.207	1.049	.005	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	22.1000	3.313	.583	.829
Y2	21.9448	3.183	.573	.833
Y3	21.8931	3.227	.533	.841
Y4	21.9103	3.016	.675	.812
Y5	21.9793	3.263	.533	.840
Total	21.9655	3.087	1.000	.770

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.3586	4.445	2.10822	6

Frequency Table

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	43	74.1	74.1	74.1
Sangat setuju	15	25.9	25.9	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	34	58.6	58.6	58.6
Sangat setuju	24	41.4	41.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	31	53.4	53.4	53.4
	Sangat setuju	27	46.6	46.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	32	55.2	55.2	55.2
	Sangat setuju	26	44.8	44.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	36	62.1	62.1	62.1
	Sangat setuju	22	37.9	37.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		X1	X2	X3	Total
X1	Pearson Correlation	1	.109	.091	.435**
	Sig. (2-tailed)		.416	.499	.001
	N	58	58	58	58
X2	Pearson Correlation	.109	1	.375**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.416		.004	.000
	N	58	58	58	58
X3	Pearson Correlation	.091	.375**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.499	.004		.000
	N	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.435**	.722**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.713	.749	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.9310	.25561	58
X2	4.1379	.34784	58
X3	4.4138	.49681	58
Total	4.4943	.25926	58

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.494	4.138	4.931	.793	1.192	.108	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	13.0460	.910	.205	.783
X2	13.8391	.675	.488	.657
X3	13.5632	.461	.545	.675
Total	13.4828	.605	1.000	.426

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.9770	1.075	1.03706	4

Frequency Table

X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	4	6.9	6.9	6.9
Sangat setuju	54	93.1	93.1	100.0
Total	58	100.0	100.0	

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	50	86.2	86.2	86.2
Sangat setuju	8	13.8	13.8	100.0
Total	58	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	34	58.6	58.6	58.6
Sangat setuju	24	41.4	41.4	100.0
Total	58	100.0	100.0	

Correlations

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.132	.293*	-.164	.137	.432**
	Sig. (2-tailed)		.324	.026	.218	.307	.001
	N	58	58	58	58	58	58
X2.2	Pearson Correlation	.132	1	.208	.138	.044	.585**
	Sig. (2-tailed)	.324		.116	.302	.744	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X2.3	Pearson Correlation	.293*	.208	1	.308*	.114	.691**
	Sig. (2-tailed)	.026	.116		.019	.396	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X2.4	Pearson Correlation	-.164	.138	.308*	1	.486**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.218	.302	.019		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58
X2.5	Pearson Correlation	.137	.044	.114	.486**	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.307	.744	.396	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.432**	.585**	.691**	.596**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.669	.725	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.7241	.45085	58
X2.2	4.5862	.70174	58
X2.3	4.5690	.67829	58
X2.4	4.2414	.50646	58
X2.5	4.5000	.56970	58
Total	4.5241	.34095	58

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.524	4.241	4.724	.483	1.114	.025	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	22.4207	3.591	.229	.676
X2.2	22.5586	2.998	.286	.683
X2.3	22.5759	2.729	.445	.612
X2.4	22.9034	3.207	.398	.628
X2.5	22.6448	3.162	.345	.646
Total	22.6207	2.906	1.000	.503

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
27.1448	4.185	2.04572	6

Frequency Table

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	16	27.6	27.6	27.6
	Sangat setuju	42	72.4	72.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	7	12.1	12.1	12.1
	Setuju	10	17.2	17.2	29.3
	Sangat setuju	41	70.7	70.7	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	6	10.3	10.3	10.3
	Setuju	13	22.4	22.4	32.8
	Sangat setuju	39	67.2	67.2	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.4	3.4	3.4
	Setuju	40	69.0	69.0	72.4
	Sangat setuju	16	27.6	27.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.4	3.4	3.4
	Setuju	25	43.1	43.1	46.6
	Sangat setuju	31	53.4	53.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Correlations

Correlations		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.096	.235	.614**
	Sig. (2-tailed)		.474	.076	.000
	N	58	58	58	58
X3.2	Pearson Correlation	.096	1	.051	.660**
	Sig. (2-tailed)	.474		.706	.000
	N	58	58	58	58
X3.3	Pearson Correlation	.235	.051	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.076	.706		.000
	N	58	58	58	58
Total	Pearson Correlation	.614**	.660**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.641	.715	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.1552	.45119	58
X3.2	3.2759	.61539	58
X3.3	4.1897	.54473	58
Total	3.8736	.34668	58

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.874	3.276	4.190	.914	1.279	.179	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	11.3391	1.359	.343	.622
X3.2	12.2184	1.176	.276	.708
X3.3	11.3046	1.229	.329	.643
Total	11.6207	1.082	1.000	.281

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.4943	1.923	1.38671	4

Frequency Table**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	2	3.4	3.4	3.4
	Setuju	45	77.6	77.6	81.0
	Sangat setuju	11	19.0	19.0	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	47	81.0	81.0	81.0
	Setuju	6	10.3	10.3	91.4
	Sangat setuju	5	8.6	8.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang setuju	4	6.9	6.9	6.9
	Setuju	39	67.2	67.2	74.1
	Sangat setuju	15	25.9	25.9	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

MASTER TABEL

No	Karakteristik				Pemahaman Laporan Keuangan						Tingkat Pendidikan				Kualitas Pelatihan						Pengalaman Kerja Aparatur Desa			
	U	JK	P	SP	1	2	3	4	5	Y	1	2	3	X1	1	2	3	4	5	X2	1	2	3	X3
1	1	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4,4	4	4	5	4,33
2	4	1	3	2	4	4	5	4	4	4,2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
3	2	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,7	5	5	4	4	5	4,6	5	4	5	4,67
4	4	1	3	2	5	5	4	5	5	4,8	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4,8	4	3	4	3,67
5	3	1	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4,3	5	5	5	5	4	4,8	5	3	5	4,33
6	3	1	4	2	5	5	5	5	4	4,8	5	5	4	4,7	4	5	5	5	5	4,8	4	3	4	3,67
7	5	2	4	2	5	4	5	5	5	4,8	5	4	5	4,7	5	5	4	4	4	4,4	5	4	5	4,67
8	3	2	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,7	5	5	5	4	5	4,8	3	4	3	3,33
9	2	1	3	1	4	5	5	5	5	4,8	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4,8	3	4	5	4
10	1	1	2	2	5	4	5	4	4	4,4	5	4	5	4,7	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4,33
11	2	2	3	2	4	4	5	5	4	4,4	5	4	4	4,3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,67
12	3	2	2	2	5	4	4	4	5	4,4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,8	5	3	3	3,67
13	5	2	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
14	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4,2	5	4	4	4,3	4	5	5	5	4	4,6	4	3	4	3,67
15	4	1	3	2	4	5	5	4	4	4,4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
16	2	1	1	1	4	5	4	5	4	4,4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4,4	4	5	4	4,33
17	5	1	4	2	4	4	5	5	5	4,6	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
18	5	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
19	4	1	2	2	4	5	4	5	5	4,6	5	4	5	4,7	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3,67
20	4	1	5	2	4	4	4	4	5	4,2	5	4	4	4,3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3,67
21	5	2	4	1	4	5	4	4	4	4,2	5	4	5	4,7	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
22	1	1	5	2	4	5	4	4	4	4,2	5	4	5	4,7	5	5	5	4	5	4,8	4	3	4	3,67
23	1	1	2	2	5	4	5	5	5	4,8	5	4	5	4,7	5	5	5	4	5	4,8	4	3	4	3,67
24	5	1	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,7	4	5	5	5	5	4,8	4	3	4	3,67
25	3	1	1	2	4	5	4	5	4	4,4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	5	4,8	4	3	4	3,67
26	3	1	5	2	4	5	5	5	4	4,6	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67

27	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,7	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
28	2	1	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	5	4,8	4	3	4	3,67
29	4	1	2	2	4	5	5	4	4	4,4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	5	3	4	4
30	3	1	3	2	4	4	4	4	5	4,2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4,6	4	3	4	3,67
31	3	1	5	2	4	5	5	5	5	4,8	5	4	4	4,3	5	5	3	4	5	4,4	4	5	4	4,33
32	5	2	2	1	4	4	5	4	4	4,2	5	4	4	4,3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3,67
33	3	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4,3	4	4	4	4	5	4,2	5	5	4	4,67
34	5	1	3	1	4	4	4	4	5	4,2	5	4	4	4,3	5	3	5	5	5	4,6	4	3	5	4
35	5	1	2	2	4	4	5	4	4	4,2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4,8	4	3	4	3,67
36	4	2	2	1	4	4	4	5	4	4,2	5	4	5	4,7	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
37	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	4	4	3	3	3	3,4	4	3	5	4
38	1	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,7	5	3	5	4	4	4,2	5	3	5	4,33
39	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	3	3,33
40	4	1	2	2	4	5	4	5	4	4,4	5	4	5	4,7	5	4	4	4	4	4,2	4	4	5	4,33
41	2	1	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	3	3	4	5	4	4	3	4	3,67
42	5	1	2	1	5	4	4	4	4	4,2	5	4	4	4,3	5	3	5	4	5	4,4	4	3	4	3,67
43	5	2	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	3	5	4	5	4,4	4	3	4	3,67
44	3	1	2	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	3	5	5	4,6	4	3	4	3,67
45	4	1	4	1	4	5	5	5	4	4,6	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
46	5	2	3	1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,7	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
47	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	5	4,8	4	3	4	3,67
48	3	1	2	1	4	5	5	4	4	4,4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	5	3	4	4
49	5	1	4	1	4	4	4	4	5	4,2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4,6	4	3	4	3,67
50	1	1	1	1	4	5	5	5	5	4,8	5	4	4	4,3	5	5	3	4	5	4,4	4	5	4	4,33
51	3	1	4	2	4	4	5	4	4	4,2	5	4	4	4,3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3,67
52	4	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4,3	4	4	4	4	5	4,2	5	5	4	4,67
53	3	1	2	1	4	4	4	4	5	4,2	5	4	4	4,3	5	3	5	5	5	4,6	4	3	5	4
54	4	1	3	1	4	4	5	4	4	4,2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4,8	4	3	4	3,67
55	3	1	2	2	4	4	4	5	4	4,2	5	4	5	4,7	5	5	5	4	4	4,6	4	3	4	3,67
56	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	4	4	3	3	3	3,4	4	3	5	4
57	5	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4,7	5	3	5	4	4	4,2	5	3	5	4,33
58	3	2	5	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4,3	5	5	5	4	4	4,6	4	3	3	3,33